

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan dari pendidik kepada peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan. Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan berkomunikasi. Menurut Dalman (2012:3) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, keterampilan ini biasa disebut dengan aspek kebahasaan, aspek kebahasaan yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah, menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena bahasa Indonesia itu merupakan bahasa persatuan dan juga sebagai jati diri bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membangun keterampilan komunikasi.

Salah satu tugas utama pendidik dalam proses pembelajaran adalah mengadakan penilaian hasil belajar siswa. Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu penilaian tersebut yaitu penilaian kognitif. Penilaian kognitif adalah penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar, penilaian kognitif juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam pembelajaran. Penilaian ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk guru dan siswa dalam kaitannya dengan analisis tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Peran penting penilaian untuk guru adalah penilaian dapat dijadikan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat memberikan masukan tentang kondisi peserta didik sedangkan untuk siswa penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menyusun suatu perangkat penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa yang dilihat dari pencapaian indikator hasil belajar dan tujuan pembelajaran khusus yang dicapai siswa. Perangkat penilaian yang demikian pada akhirnya dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam pengambilan keputusan yang tepat terhadap siswa.

Pada kurikulum K13 dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran yang berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks ini sangat beragam baik dalam segi bentuk maupun jenisnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA terdapat beberapa teks yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya teks prosedur. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukannya penelitian mengenai berpikir kritis. Berpikir kritis penting dilakukan seorang guru kepada siswanya. Terutama dalam menulis sebuah teks prosedur karena siswa dituntut untuk berpikir menuliskan bagaimana sesuatu bisa terjadi yang bersifat ilmiah dan sesuai realita. Tentunya ini akan memaksa siswa lebih berpikir kritis.

Penggunaan kalimat dalam teks prosedur turut menjadi bagian penting karena ragam bahasa yang digunakan ilmiah, sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memilih kata atau kalimat.

Pada abad ke 21 ini manusia harus memiliki keterampilan berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis adalah proses pendisiplinan intelektual untuk mengkonseptualisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menyimpulkan sebuah informasi yang didapat melalui hasil pengamatan atau pengalaman, refleksi, dan penalaran (Ennis, 2015). Jadi kemampuan berfikir kritis ini merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap orang pada saat ini agar dapat mengikuti majunya perkembangan zaman.

Menurut Tarigan (Kusumawardani, dkk: 2014) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Di antara pembelajaran teks di dalam kurikulum 2013, ada pembelajaran teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah yang harus diikuti sesuai dengan urutannya agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan. Langkah-langkah tersebut tidak bisa dibolak-balik dan harus sesuai urutan dari pertama sampai akhir. Saat pembelajaran teks prosedur, siswa mengkomunikasikan bahasa dalam bentuk prosedur yang akan digunakan untuk dapat mengikuti semua proses dalam kehidupan masyarakat.

Menulis teks prosedur terdapat di dalam kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Kompetensi Inti 4 yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”. Kompetensi Dasar 4.1 yaitu Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis. Dalam kurikulum 2013 materi ini diajarkan pada kelas XI semester 1.

Penelitian ini berawal dari sebuah penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Elvina Agustina tentang mengonstruksi rancangan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan indikator berfikir kritis di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Penelitian dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana guru merancang rancangan pembelajaran yang memuat indikator berfikir kritis di dalamnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian ini guru sudah menerapkan indikator berfikir kritis di dalamnya.

Berawal dari penelitian sebelumnya pada kesempatan kali ini peneliti memilih SMA Negeri 10 Kota Jambi. Peneliti memilih sekolah ini karena penelitian tentang mengonstruksi rancangan penilaian kognitif materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis ini baru pertama kali di laksanakan pada sekolah ini. Peneliti mengambil subjek dari rencana rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru atau rancangan penilaian kognitif dengan menggunakan indikator berfikir kritis.

Dari penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana guru mengonstruksi rancangan penilaian kognitif materi teks prosedur dengan menggunakan indikator berpikir kritis oleh guru bahasa Indonesia SMA N 10 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana langkah-langkah Rancangan Penilaian kognitif pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis oleh Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah Rancangan Penilaian Kognitif Pada Materi Teks Prosedur Menggunakan Indikator Berpikir Kritis Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua bentuk yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi bahan kajian dan menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama pada pembelajaran berfikir kritis pada teks prosedur.

- b. Dari hasil penelitian ini nantinya bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan dan wawasan dalam membuat rancangan penilaian kognitif dalam teks prosedur dengan menggunakan indikator berfikir kritis.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam teks prosedur.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang nantinya akan menjadi calon guru.